

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang berkaitan dengan anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan bantuan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan atau informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu; perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan /kognitif (daya fikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini dalam Mansur, 2013

Usia 0 sampai 6 tahun disebut dengan usia emas (*golden age*) atau keemasan yang merupakan masa peka dan hanya datang satu kali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut pengembangan seluruh aspek perkembangan yang sesuai dengan tahapan usia anak. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa aspek-aspek yang harus dikembangkan meliputi 6 aspek seperti nilai dan moral agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni dan bahasa. Dari 6 aspek perkembangan, bahasa merupakan salah satu aspek yang terpenting yang harus dikembangkan pada anak, kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang, Tentunya berlaku pada anak usia dini.

kemampuan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan bahasa yang digunakan, seorang anak dapat berkomunikasi dengan teman-temannya atau orang-orang dewasa di sekitarnya.

Dalam Depdiknas, 2007:1 dijelaskan bahwa kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil temuan awal yang peneliti lakukan dilapangan anak yang dapat dikatakan kemampuan bahasanya belum berkembang secara optimal, Rendahnya kemampuan tersebut dapat dilihat anak kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah disampaikan oleh guru, pembendaharaan kata anak masih minim, dan anak sangat sulit merangkai kalimat untuk berpendapat. Cenderung pendiam dan untuk sekedar berbicara dengan teman sebaya bahkan guru saja tidak pernah ini dikhawatirkan akan menghambat atau mengganggu dalam proses perkembangan dan proses penilaian guru hal ini akan berdampak negatif ke jenjang sekolah berikutnya.

Dalam Permendikbud No. 146 tahun 2014 Kemampuan bahasa yakni mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal melingkupi memahami menunjukkan bahasa ekspresif seperti menggunakan kalimat pendek berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat atau rasa, berbicara sederhana, berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya dan berpendapat), bertanya dengan menggunakan lebih dari dua kata tanya. Maka oleh karena itu seorang guru harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa secara optimal.

Melalui bercerita, diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang anak miliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya. Metode bercerita adalah metode pembelajaran anak TK yang disampaikan melalui kegiatan bercerita. Metode bercerita dilaksanakan

dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka penyampaian pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya metode bercerita ini dapat berpengaruh bagi kemampuan bahasa anak. Seperti didalam penelitian Khurotul Ayun, 2015 di TK Ar-Rieza Beji Pasuruan dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya perubahan yang signifikan mencapai 0,975 yang artinya seluruh pernyataan cukup reliable terhadap anak didik tentang perkembangan Bahasa anak pada metode bercerita melalui uji Validitas. hal itu menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak.

Kemudian didalam penelitian Irma Nurhayati, 2016 di Tk Pertiwi Serang dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Dengan hasil rata-rata 70,11 yang tadinya *pretest* mempunyai rata-rata 60,39. selain itu hasil wawancara juga memiliki hasil data yang positif terhadap penggunaan metode ini. Berdasarkan data yang diperoleh, disimpulkan bahwa metode bercerita dapat memberikan penambahan pembendaharaan kosakata anak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana ketika belajar karena ditandai peningkatan hasil rata-rata dalam *postest* saat anak mampu menjawab pertanyaan sederhana.

Maka dari pada itu peneliti tertarik mencoba membuat cerita yang sesuai tema dalam penerapan metode bercerita menggunakan cerita yang sudah dibuat peneliti dan akan di dokumentasikan dalam bentuk video mengingat keterbatasan kondisi saat ini indonesia tengah menghadapi krisis dan wabah pandemi covid19 (*corona virus disease2019*) untuk itu pemerintah dalam rangka percepatan penanganan covid19 dilakukannya PSBB (pembatasan sosial berskala besar), seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan covid19 (*corona virus disease2019*) menyebutkan bahwa PSBB ditetapkan oleh menteri kesehatan, hal ini mengakibatkan

berdampak pada semua aspek termasuk pendidikan. Pemerintah telah mewajibkan seluruh jenjang pendidikan sekolah untuk kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online atau daring termasuk pendidikan anak usia dini maka dengan adanya pandemi covid-19 ini peneliti tidak memungkinkan untuk langsung kelapangan, menjadikan peneliti mencari alternatif baru sebagai bahan penelitian oleh karenanya peneliti akan membuat video berdurasi pendek bercerita yang efisien untuk anak usia dini dan di dokumentasikan ke dalam sebuah video yang akan di unggah melalui jejaring sosial Youtube tujuannya yakni peneliti ingin mencari tahu apakah metode bercerita yang ceritanya dibuat oleh peneliti sendiri efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini khususnya pada anak usia 4-5 tahun. Alternatif yang diajukan adalah “Efektivitas Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun”.

## **B. Rumusan Masalah**

Seperti telah dipaparkan pada bagian latar belakang fokus permasalahan utama penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak?”. Fokus permasalahan utama tersebut kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara membuat cerita untuk anak usia dini sesuai tema ?
2. Bagaimanakah implementasi penerapan metode bercerita untuk anak usia dini ?
3. Apakah penerapan metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan seperti apa penerapan metode bercerita dengan kemampuan berbahasa anak. Sementara itu tujuan khusus yang ingin dicapai penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan cara membuat cerita untuk anak usia dini sesuai tema.
2. Mengetahui implementasi dalam penerapan metode bercerita untuk anak usia dini
3. Mengetahui apakah penerapan metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

### D. Signifikasi Dan Manfaat Penelitian

Adapun signifikasi dalam penelitian ini yaitu anak dapat berkomunikasi dengan baik, mendengarkan apa yang disampaikan dengan seksama, mengerti pesan dari cerita dan mampu menambah wawasan dan pengetahuan secara luas. tentunya membantu perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah teori baru mengenai penerapan metode bercerita dalam kemampuan berbahasa anak..

#### 2. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak

##### 2) Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan penerapan metode bercerita.

### 3) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orangtua terkait penerapan metode bercerita yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa anak sehingga orang tua dapat mengembangkan berbahasa anak.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pengantar, dimana terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II memaparkan tentang landasan teoritis mengenai hakekat metode bercerita, faktor penunjang dan penghambat keefektifan bercerita dan hakikat kemampuan berbahasa.

BAB III berisi penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yakni metode penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian, hasil temuan penelitian, bagian analisis dan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian, dimana pada bab ini mencoba menelaah keefektifan bercerita terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini.

BAB V memaparkan kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang telah diperoleh dan rekomendasi yang berdasarkan pada hasil penelitian.